ARTIKEL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN MODEL MAKE – A MATCH PADA SISWA KELAS III SDN MANGGIS I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

INCREASED LEARNING OUTCOMES RECOGNIZE THE TYPES OF WORK WITH MAKE A MATCH IN GRADE 3 STUDENTS SDN MANGGIS 1 KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

WIDA PURNAMA WIJAYA

10.1.01.10.0420

Dibimbing oleh :

1. Drs. SAMIJO, M.Pd.

2. Dra. ENDANG SRI MUJIWATI, M.Pd

PGSD

FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : WIDA PURNAMA WIJAYA

NPM : 10.1.01.10.0420

Telepun/HP : 085746488565

Alamat Surel (Email) : widapurnamawijaya@yahoo.com

Judul Artikel : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN MODEL MAKE – A MATCH PADA SISWA KELAS III SDN MANGGIS I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

Fakultas – Program Studi : FKIP-PGSD

NamaPerguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari ditemukanketidaksesuaiandatadenganpernyataaninidanatauadatuntutandaripihaklain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Samidjo, M.Pd NIDN : 0705096503	Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd NIDN : 0725076201	WIDA PUNAMA WIJAYA 10.1.01.10.0420

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN MODEL MAKE – A MATCH PADA SISWA KELAS III SDN MANGGIS I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

WIDA PURNAMA WIJAYA
10.1.01.10.0420
FKIP
widapurnamawijaya@yahoo.com
Drs. Samidjo, M.Pd dan Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WIDA PURNAMA WIJAYA. Peningkatan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan model MAKE – A MATCH pada siswa kelas III SDN MANGGIS ISkripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Latar belakang Penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SD masih didominasi oleh peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah, yang pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model MAKE A MATCH pada siswa kelas III SDN MANGGIS I?; (2) Adakah peningkatan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model MAKE A MATCH pada siswa kelas III SDN MANGGIS I?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas III SDN MANGGIS I. penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen RPP.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Hasil belajar siswa kelas III meningkat setelah menggunakan model MAKE A MATCH, (2) Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui siklus tidakan pembelajaran dengan menggunakan model MAKE A MATCH.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Siswa kelas III SDN Manggis 1 mampu menentukan jenis-jenis pekerjaan dengan bukti hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,75 pada siklus I dan 85,13 pada siklus II, (2) ada peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok pada teks agak panjang yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 43,11%dan meningkat menjadi 88,8 % pada siklus II.

KATA KUNCI :*hasil belajar, mengenal jenis-jenis pekerjaan, model MAKE A MATCH*

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuanmengenaisegala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhanhidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia.

Mata pelajaran IPS disekolah dasar marupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006tercantum bahwa tujuan IPS adalah

a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
b. memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin

tahu, inkuiri,memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

c. memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan.
d. memilki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III semester 2 pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kompetensi dasar 2.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan. Untuk mencapai KD ini diperlukan indikator sebagai berikut.

- Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah
- Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
- Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa dan
- Membuat daftar pekerjaan orang tua kelas 3

Dari indikator tersebut diharapkan siswa kelas IIImampu mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai indikator tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan di SDN Manggis I kecamatan Ngancar kabupaten Kediri siswa kelas III berjumlah 29 siswa. Lebih dari 15 siswa atau 52% siswa belum mencapai indikator tersebut.

Untuk mengatasi masalah di atas terdapat beberapa model pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, salah satunya adalah memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model MAKE - A MATCH. Model pembelajaran MAKE - A MATCHmerupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model ini adalah permainan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

II. METODE

Model Pembelajaran MAKE A MATCH termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerjasama kelompok. Model ini bisa

digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Karakteristik model pembelajaran MAKE A MATCH adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model ini harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atu pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajaranya dengan model MAKE A MATCH aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalamn belajar yang bermakna.

a. Langkah - langkah Model Pembelajaran MAKE A MATCH

Menurut Isjoni (dalam Aris Shoimin 2016 : 98) langkah-langkah model pembelajaran MAKE A MATCH sebagai berikut.

a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bgian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban.
b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
g) Kesimpulan / penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran MAKE A MATCH

Menurut Lorna Curran (dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani 2016 : 55) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Demikian halnya dengan model

pembelajaran kooperatif tipe MAKE A MATCH..

1) Kelebihanmodel pembelajarn kooperatif tipe MAKE A MATCH antara lain :
   a) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
   b) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
   c) mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
   d) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
   e) kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
   f) kunculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa

2. Kelemahan model pembelajarn kooperatif tipe MAKE A MATCH antara lain :
   a) sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
   b) waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
   c) guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
   d) pada kelas dengan murid yang banyak, jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar

dengan keramaian yang tidak terkendali

e) bisa mengganggu ketenangan kelas lain

Model PTK yang digunakan adalah model PTK menurut Kemis dan MC. Taggart. Tahapan prosedur penelitianya dapat digambarkan sebagai berikut.

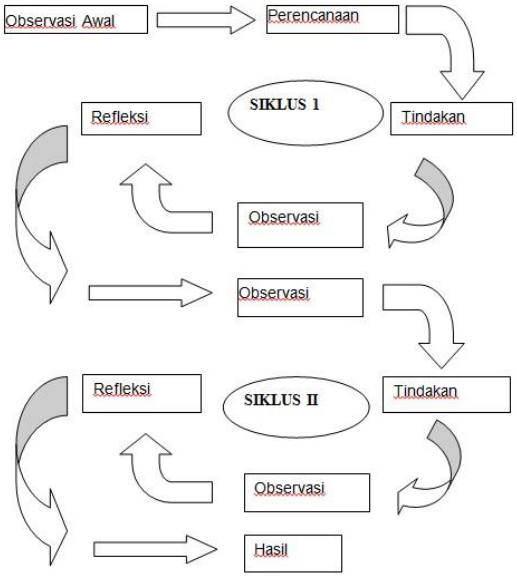

Penelitian tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan, dalam tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, bagaimana, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Langkah yang dilakukan diantaranya adalah:
   a. Mengidentifikasi masalah dan analisis pembelajaran;
   b. Membuat perangkat pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan yang merupakan implementasi isi rancangan, yang direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan belajar di dalam kelas antara guru dengan siswa;
3. Observasi, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap inilah data pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat dikumpulkan. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh pengamat dari luar sehingga PTK bersifat kolaboratif.
4. Refleksi, merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses refleksi, segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya akan menjadi pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid.

Dalam penelitiian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yang

berulang hingga ketuntasan yang diharapkan tercapai.

1. **Rancangan Kegiatan**
   a. Persiapan awal kelas III yang akan diteliti, meliputi: sarana dan sumber acuan yang akan digunakan, pendekatan/ metode, hasil belajar.
   Berdasarkan hasil observasi ini akan dianalisis perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah yang ada.
   b. Penyusunan perangkat pembelajaran.
   Berupa :
   1. Silabus;
   2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai langkah-langkah model pembelajaran MAKE A MATCH
   3. Bahan ajar materi kalimat utama
   4. Lembar kerja siswa (LKS)
   5. Lembar observasi keaktifan siswa
   6. Rubrik penilaian hasil tes formatif dan observasi keaktifan siswa

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus II diperoleh berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari mengerjakan LKS individu dan tes evaluasi individu. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II dilampirkan.

Dalam lampiran tersebut memberikan informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I terdapat 8 variasi nilai yang diperoleh masing-masing siswa yaitu 1 siswa memperoleh nilai 50, 1 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa memperoleh nilai 70, 9 siswa memperoleh nilai 80, 13 siswa memperoleh nilai 85, 2 siswa memperoleh nilai 90, 1 siswa memperoleh nilai 95, 1 siswa memperoleh nilai 100. Variasi nilai dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa mencapai nilai KKM IPS. Rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari KKM, meskipun masih ada 3 anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil tes akhir pada pertemuan 1 siklus II sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran MAKE A MATCH dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan memperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,75 pada siklus I dan 85,13 pada siklus II.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 43,11% dan meningkat menjadi 88,8 % pada siklus II.

72

IV. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2013. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri : UNP Kediri.

Arikunto, S, Suharjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto, S, Suharjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Dasna, I, W dan Fachan. 2008. *Penelitian tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research)Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas

Fauzidin, M., dan Laila, A. 2011. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan.* Kediri : tanpa Penerbit

Hernawan, Edi dan Endang Hendayani. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakata : Pustaka belajar.

Kardi , dan Nur. 2008. *Setrategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja pressindo

Kurniasih, Imas, dan Berlin sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.* Jakarta : Kata Pena.

Nasution, S. 1995. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Ngalimun. 2016. *Setrategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja pressindo

Putra, Roliesa. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Pembuatan Tuak Pada Masyarakat Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu. Tanpa penerbit

Shoimin. A. 2016. *Model-model pembelajaranf.* Yogyakarta : ar-ruzz media.

Shoimin. A. 2014. *Model pembelajaran inovatif.* Yogyakarta : ar-ruzz media.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Rosdakarya

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran.* Kediri. UNP Kediri.

Sukidin. Dkk. 2002. *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Surabaya: insan Cendekia

Trianto. 2000. *Setrategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja pressindo

Wahyudi. 2010. *Pengertian hasil belajar*. (online) Tersedia di (http://Techonly3's Blog.hasilbelajar.file.ok.html), diakses pada 23 Februari 2015

Wardhani, IGAK., dan Wihardit K.2013.*Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Universitas Terbuka

Widyasari, M. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA.* Skripsi,

Tidak dipublikasikan Malang : Universitas Negeri Malang.

Zamroni. 2010. *Belajar dan pembelajaran.* Bandung : Humaniora.